



ANALISIS KELAYAKAN PRODUK JAHE KELOR PADA UMKM OMAH KELOR ANUGERAH BLITAR

Ika Sari Tondang^{1*}, Dzurrotun Nasichah², Dwi Kusuma Wati³, Nur Azizah Azzahra⁴, Azizah

Niken Anggraini⁵, Erika Triana Dewi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: ika.sari.agribis@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan analisis kelayakan bisnis Omah Kelor Anugerah di Kota Blitar dengan berdasarkan perencanaan. Penyusunan rencana bisnis Omah Kelor Anugerah terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek eksternal dan aspek internal. Aspek eksternal terdiri dari aspek industri. Selain itu, aspek internal terdiri dari aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek sumber daya manusia, aspek keuangan dengan analisis biaya produksi. Objek dalam penelitian ini merupakan usaha bisnis Omah Kelor Anugerah yang berada di Kota Blitar. Peneliti ingin menyusun suatu perencanaan bisnis yang berkaitan dengan usaha Omah Kelor Anugerah di Kota Blitar. Penyusunan perencanaan bisnis ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan bisnis Omah Kelor Anugerah layak atau tidak untuk dijalankan. Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai aspek dalam penelitian ini yaitu usaha Omah Kelor Anugerah layak untuk dijalankan. Dari perhitungan BEP, dapat dilihat nilai produksi lebih besar dari BEP produk dan BEP harga maka dapat dikatakan usaha ini menguntungkan. Dari perhitungan ROI, dapat dilihat keuntungan yang diperoleh Rp 38,46 dalam setiap Rp. 100 biaya yang diinvestasikan. Selain itu, dari perhitungan R/C didapatkan R/C 1,38 > 1 yang artinya usaha ini layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Analisis kelayakan; daun kelor; usaha kecil mikro dan menengah

PROCUREMENT OF COMPOSTER AS A WASTE MANAGEMENT EFFORT AT UMKM FITRIN CATERING IN TURI VILLAGE, BLITAR CITY

ABSTRACT

This research is a business feasibility analysis of Omah Kelor Anugerah in Blitar City based on planning. The preparation of the Omah Kelor Anugerah business plan consists of several aspects, external aspects and internal aspects. External aspects consist of industrial aspects. In addition, internal aspects consist of marketing aspects, management aspects, human resources aspects, financial aspects with production cost analysis. The object of this research is the business of Omah Kelor Anugerah located in Blitar City. Researchers main purpose is to develop a business plan related to the business of Omah Kelor Anugerah in Blitar City. The preparation of this business plan is carried out to determine the feasibility of the Omah Kelor Anugerah business whether or not it is feasible to run. The conclusion that can be drawn from various aspects of this research is that the business of Omah Kelor Anugerah is feasible to run. From the BEP calculation, it can be seen that the production value is greater than the product BEP and the BEP price, so it can be said that this business is profitable. From the ROI calculation, it can be seen that the profit earned is IDR 38.46 for every IDR. 100 cost invested. In addition, from the R/C calculation, it was found that R/C was 1.38 > 1, which means that this business is feasible to undertake.

Keywords: Feasibility analysis; moringa leaf; small and medium enterprise

PENDAHULUAN

Dewasa ini, banyak sekali perkembangan yang tumbuh dengan baik misal saja perkembangan dalam berwirausaha setiap orang berlomba-lomba dalam menciptakan inovasi untuk menunjang bisnis yang dijalankan agar mampu bersaing dengan kompetitor yang ada. Baik itu yang bersifat produk maupun jasa. Namun, tidak sedikit dari pelaku usaha yang masih belum berhasil berkembang karena kurang mengerti dalam perencanaan manajemen pengelolaan yang baik dan tersusun dari para pelaku usaha tersebut. Persaingan merupakan poin penting bagi para pengusaha ataupun pelaku bisnis dalam menawarkan produk yang dimiliki. Semakin banyak pesaing, maka semakin banyak pula cara untuk menarik konsumen agar membeli produk yang dijual. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan namun tidak semua cara yang bisa dilakukan dapat berhasil menarik konsumen sehingga



mengakibatkan masalah kerugian bagi usaha yang dijalankan. Karena setiap usaha memiliki tujuan untuk memenangkan persaingan yang kuat, kemudian diperlukan bagi suatu usaha untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha pada UMKM Omah Kelor Anugerah Blitar.

UMKM Omah Kelor Anugerah Blitar adalah salah satu UMKM yang bergerak dalam pemanfaatan daun kelor, bergerak dari keprihatinan bahwa banyaknya tanaman kelor yang ada di lingkungan sekitar hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan memandikan orang meninggal. Salah satu bagian dari tanaman kelor yang sudah banyak diteliti yakni daun kelor didalamnya terdapat kandungan gizi dan memiliki kegunaan yang baik untuk bidang pangan dan Kesehatan. Terdapat banyak sekali nutrisi, diantaranya kalsium, besi, protein vitamin A, vitamin B, dan Vitamin C (Misra & Misra, 2014; Oluduro, 2012). Tak hanya itu, di dalam daun kelor juga terdapat kandungan berbagai macam asam amino, antara lain asam amino yang berbentuk asam aspartat, asam glutamat, alanin, valin, leusin, isoleusin, histidin, lisin, arginin, venilalanin, triptopan, sistein dan methionin (Simbolan et al., 2007).

Analisis kelayakan bisnis adalah kegiatan mengidentifikasi, merencanakan, dan memperdalam seluruh kegiatan dan usaha untuk mencapai sosial elalui penyediaan barang dan jasa yang diperlukan oleh sistem ekonomi, yang hasilnya diberikan dalam bentuk keputusan untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak untuk dijalankan atau tidak (Rochmat, 2017). Ada beberapa hal yang perlu diketahui dan dibahas dalam mengenai aspek yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis, terkait dengan layak atau tidaknya suatu usaha tersebut untuk dijalankan. Aspek-aspek yang ada akan dinilai, diukur, dan diteliti sesuai dengan standar yang ditetapkan. Aspek-aspek tersebut antara lain. Menurut Suliyanto (2010), aspek hukum merupakan ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum suatu usaha tersebut berjalan. Tujuannya adalah agar suatu perusahaan dapat memenuhi ketentuan hukum dan mampu memenuhi persyaratan perizinan pada wilayah tersebut. Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan yang ada disekitar (baik dalam lingkungan operasional, lingkungan sekitar yang dekat maupun yang jauh) dengan ide bisnis yang sudah terancang dengan sedemikian rupa rapuhnya. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan pun akan dianalisis (Salwa, 2021).

Menurut Salwa (2021), aspek pasar menganalisis potensi pasar, intensitas persaingan, market share yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai market share yang diharapkan. Pemasaran merupakan suatu sistem yang berdasar pada aktivitas usaha yang didesain untuk merencanakan, memilih harga, menetapkan harga, dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mencapai pasar sasaran serta tujuan dari perusahaan (Sunnyoto, 2014:32).

Jumungan (2011) menyatakan dalam aspek ini yang diteliti yaitu mengenai lokasi usaha. Kemudian penentuan tata letak (*layout*) Gudang, mesin, dan peralatan serta tata letak serta tata letak ruangan, penentuan lokasi memiliki berbagai pertimbangan yang harus dibuat agar dalam menjalankan usaha tidak terganggu dengan kesalahan yang disepelekan seperti penentuan lokasi. Analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat karena adanya masalah teknis.

Aspek Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diinginkan (Suwinto, 2011). Aspek Sumber Daya Manusia menganalisis kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang perlu diperlukan untuk menjalankan bisnis sesuai yang diharapkan.

Menurut Fahmi (2014:145) penelitian pada aspek ini dilakukan untuk membiayai apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar yang akan dikeluarkan. Dari banyak sekali aspek pada analisis kelayakan bisnis, aspek keuangan sangat berpengaruh karena keputusan keuangan sangat pasti dan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan karena dampaknya tidak hanya jangka pendek melainkan membuat dampak pada jangka Panjang. Salwa (2021) Dalam aspek keuangan dapat menentukan layak atau tidak layak sebuah usaha atau bisnis dijalankan dengan memepertimbangkannya melalui perhitungan semua faktor produksi Analisis Cash Flow, Payback Period, Net Present Value, Internal Rate Of Return, Benefit Cost Ratio, Profitability Index, dan Break Event Point.

UMKM Omah Kelor Blitar merupakan salah satu UMKM yang menyediakan berbagai macam olahan daun kelor yang berdiri pada 3 Juli 2020. UMKM ini memiliki banyak olahan daun kelor



seperti: kapsul kelor, jahe kelor, teh kelor, kelor instan, stik kelor, bubuk daun kelor, dan masker kelor air tawar. Produksi ini dilakukan tempat produksi tepatnya di Jl. Kedondong No.50, Kelurahan Turi, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. UMKM ini bergerak dibawah naungan sebuah yayasan yaitu Yayasan PPA Anugerah Blitar, yang dimana mempunyai penanggungjawab yaitu Bapak PDM. Suroso, dan juga Ibu Erika Indarini selaku koordinator. UMKM ini memiliki karyawan sekitar 15 orang dan memperkerjakan anak-anak yayasan yang berasal dari remaja gereja dan remaja sekitar Kelurahan Turi. Bahan baku utama dari produk-produk yang ditawarkan adalah daun kelor lalu akan ditambahkan bahan-bahan lain sesuai kebutuhan jenis produk. Harga produk yang ditawarkan juga dapat dibilang terjangkau, mulai dari Rp. 5.000 – Rp. 50.000. Visi: Membentuk anak untuk menjadi generasi yang tangguh seperti daniel dan ester. Misi: Mengembangkan dan menjadikan anak yang mandiri dan bertanggungjawab secara probadi dan taat terhadap Tuhan.

METODE

Objek kegiatan ini adalah UMKM OMah Kelor Anugerah Blitar yang berlokasi di kota Blitar. Data yang digunakan meliputi aspek eksternal dan internal. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi (survey). Teknik yang digunakan adalah Teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Industri

a. Kekuatan Supplier

Usaha Omah Kelor PPA Anugerah Blitar menggunakan bahan baku utama yakni Daun Kelor yang bergantung pada anggota Omah Kelor Anugerah Blitar. Setiap anggota Omah Kelor diwajibkan untuk menanam tanaman kelor sehingga ketika Daun Kelor telah berproduksi maka produk-produk Omah Kelor pun dapat diproduksi.

b. Persaingan

Usaha Omah Kelor PPA Anugerah Blitar untuk saat ini merupakan satu-satunya usaha yang memasarkan produk olahan kelor di Kota Blitar. Di Kota Blitar sendiri Usaha Omah Kelor PPA Anugerah Blitar belum memiliki pesaing tersendiri. Namun, apabila dilihat pada ranah nasional, pesaing usaha Omah Kelor cukup tersebar luas di beberapa wilayah nusantara. Untuk pesaing di ranah nasional, umumnya aspek persaingannya terletak pada harga. Harga yang ditawarkan oleh usaha lain di ranah nasional lebih terjangkau.

Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan serangkaian kegiatan dalam suatu usaha atau bisnis yang dijalani oleh suatu perusahaan dalam rangka mencari strategi bisnis untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa yang optimal (Agustina 2020). Aspek pemasaran menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan bisnis, karena aspek tersebut nantinya dapat digunakan sebagai tumpuan dalam menentukan sasaran serta target pasar melalui berbagai strategi pemasaran yang akan diterapkan.

a. Segmentasi

Segmentasi pasar yaitu proses pembagian pasar ke dalam beberapa bagian kelompok pembeli yang memiliki perbedaan sehingga dalam setiap kelas memiliki produk dan *marketing mix* yang berbeda. Segmentasi dari usaha ini meliputi semua kelas, mulai dari kelas menengah ke bawah hingga kelas menengah ke atas.

b. Targeting

Target pasar UMKM Omah Kelor PPA Anugerah Blitar adalah masyarakat dalam jangkauan luas. Hal ini dikarenakan kegiatan pemasaran UMKM Omah Kelor PPA Anugerah Blitar sudah menggunakan media pemasaran online sehingga dapat menjangkau konsumen di luar Kota Blitar.

c. Positioning

Posisi pasar merupakan suatu persepsi konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Dikarenakan di Kota Blitar, UMKM Omah Kelor PPA Anugerah Blitar merupakan satu-satunya usaha yang memproduksi olahan produk daun kelor. Maka, hal ini menjadi potensi yang besar untuk UMKM Omah Kelor dalam mengembangkan usahanya. Produk Omah Kelor yang bervariasi

serta harga yang cukup terjangkau menjadikan Omah Kelor berpotensi mendapat loyalitas tinggi dari konsumen.

d. Strategi dan Manajemen Pemasaran

▪ Strategi Produk

Produk pada UMKM Omah Kelor cukup bervariasi, mulai dari produk obat-obatan herbal, makanan, minuman hingga kosmetik. Produk-produk yang diproduksi oleh UMKM Omah Kelor antara lain: Jahe Kelor, Seduhan The Moringa, Kapsul Moringa, Kelor Instan, Masker Kelor, dan Stik Kelor. Saat ini, UMKM Omah Kelor melakukan upaya diversifikasi produk Permen Jelly Kelor.

▪ Strategi Harga

Harga yang ditetapkan pada produk UMKM Omah Kelor dipatok mulai dari Rp. 5.000 hingga – Rp. 25.000.

▪ Strategi Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh UMKM Omah Kelor menggunakan beberapa media yang berbeda, antara lain:

1. Melakukan kegiatan promosi menggunakan pemanfaatan media sosial seperti Instagram, facebook, dan whatsapp
2. Melakukan penyebaran brosur-brosur pada suatu kegiatan tertentu seperti bazaar dan pameran.
3. Melakukan penjualan yang didampingi oleh pemasangan pamflet pada suatu kegiatan tertentu.

▪ Strategi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada UMKM Omah Kelor dapat dipastikan ahli dalam bidangnya. Strategi yang dilakukan oleh UMKM Omah Kelor yaitu dengan para anggota-anggota sesuai dengan keahliannya. Strategi ini dilakukan supaya semua rangkaian kegiatan pada UMKM Omah Kelor dapat berjalan dengan maksimal

▪ Strategi Fisik

Tempat produksi berbagai olahan kelor sangat memperhatikan kebersihan dan higienitas. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kepercayaan serta loyalitas konsumen.

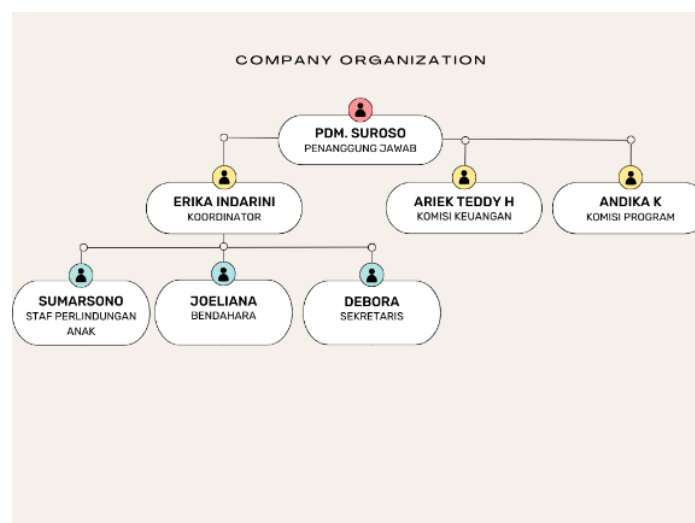
Aspek Manajemen

a. Perencanaan

Pada aspek manajemen, UMKM Omah Kelor memiliki Visi dan Misi sebagai tumpuan ketika menjalankan usaha UMKM Omah Kelor. Visi dan Misi Omah Kelor yaitu Visi: Membentuk anak untuk menjadi generasi yang tangguh seperti daniel dan ester. Misi: Mengembangkan dan menjadikan anak yang mandiri dan bertanggung jawab secara pribadi dan taat terhadap Tuhan.

b. Pengorganisasian

Struktur Organisasi Omah Kelor sebagai berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi UMKM Omah Kelor



Tujuan dari pembentukan struktur organisasi pada UMKM Omah Kelor yaitu dengan adanya struktur ini akan memperjelas fungsi dan posisi masing-masing posisi secara jelas meliputi hak dan kewajiban. Tujuan pembentukan struktur organisasi yaitu supaya setiap departemen perusahaan mencapai operasi terbaik, sehingga aktivitas perusahaan dapat dilakukan secara efektif.

c. Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan yang memegang peran paling penting yaitu penanggung jawab UMKM Omah Kelor. Peran penanggungjawab disini yaitu turut mengawasi serta mengarahkan proses produksi berbagai produk Omah Kelor. Pengawasan proses produksi bertujuan agar setiap proses produksi berjalan sesuai rencana. Dalam proses pelaksanaan penanggungjawab juga bertugas untuk melakukan koordinasi kepada karyawan untuk memastikan tidak ada kendala atau hambatan yang terjadi pada saat proses produksi.

d. Pengontrolan

Sistem pengontrolan produksi merupakan suatu langkah yang penting yang bertujuan untuk memastikan semua proses berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan dan tantangan. Tak hanya itu, sistem pengontrolan juga bertujuan untuk mencapai operasional yang efisiensi, efektif. Strategi pengontrolan. Tujuan UMKM Omah Kelor melakukan pengontrolan yaitu untuk memastikan bahwa tim produksi dapat mencapai target produksi yang dibutuhkan, pemanfaatan sumber daya yang optimal serta manajemen kualitas dan penghematan biaya.

Aspek Sumber Daya Manusia

a. Mendapatkan Sumber Daya Manusia

UMKM Omah Kelor Anugerah Blitar memiliki lima belas karyawan. Lima belas karyawan ini melakukan pekerjaan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu seperti pembuatan serbuk jahe kelor, pembuatan stick kelor, kapsul moringa, masker kelor, serta bagian packaging produk, kemudian menghitung harga jual yang harus dicantumkan dalam produk untuk dijual. Dalam mendapatkan karyawan UMKM Omah Kelor memanfaatkan sumber daya manusia yang berada pada yayasan PPA Anugerah Blitar sehingga mudah didapat.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh UMKM Omah Kelor Anugerah Blitar yakni dengan memberi keterampilan dalam mengolah daun kelor menjadi berbagai produk, seperti Jahe Kelor, Seduhan Teh Moringa, Kapsul Moringa, Kelor Instan, Masker Kelor, dan Stik Kelor.

c. Mempertahankan Sumber Daya Manusia

Dalam mempertahankan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui workshop kewirausahaan yang bertujuan untuk memberi bekal mengenai pengetahuan dasar, teori, logika, dan kemampuan analisis. Serta dapat melalui jalur latihan kerja yakni dengan meningkatkan kemampuan profesional dan mengutamakan praktek daripada teori.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan variabel. Biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan, dan biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan penolong. Biaya tetap adalah jenis biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi dalam jumlah yang tetap. Dalam melakukan proses produksi jahe kelor yang termasuk biaya tetap merupakan penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing-masing peralatan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku yang digunakan (kelor, jahe), tenaga kerja dan pembelian tabung gas.

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya dengan jumlah total tetap yang dikeluarkan dalam kisaran volume aktivitas tertentu dan tergantung pada jenis aktivitasnya. Biaya tetap pada UMKM Omah Kelor adalah biaya penyusutan peralatan. Biaya peralatan terdiri dari biaya penyusutan blender sebesar Rp. 71.428, timbangan sebesar Rp. 100.000, rak pengering sebesar Rp. 714.285, kompor sebesar Rp. 85.714, chopper sebesar Rp. 57.142, dan wajan sebesar Rp. 50.000 pertahun.

Fungsi masing-masing peralatan tersebut dalam proses produksi yakni : blender berfungsi untuk menghaluskan bubuk jahe kelor yang sudah disangrai. Timbangan berfungsi untuk menimbang berat

dalam satu produk. Rak pengering digunakan untuk mengeringkan daun kelor. Kompor berfungsi sebagai alat untuk menyangrai air dari jahe kelor. Chopper digunakan untuk memotong daun kelor beserta jahe. Lalu wajan berfungsi sebagai tempat proses penyangraian air jahe kelor yang sudah dibuat sebelumnya. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh UMKM Omah Kelor dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Total Biaya Tetap Yang Dikeluarkan UMKM Omah Kelor tahun 2022

Biaya Tetap	Jumlah Biaya (Rp/tahun)
Biaya penyusutan peralatan	1.078.569
Total biaya tetap	1.078.569

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap yang harus dikeluarkan pada pembuatan jahe kelor berupa penyusutan alat sebesar Rp. 1.078.569,- per tahun. Nilai penyusutan ini dihitung dengan menghitung jumlah unit dikurangi nilai sisa dikali harga dan dibagi dengan umur ekonomis. Dengan demikian, nilai penyusutan peralatan diperoleh setiap tahun.

b. Biaya Variable

Biaya variabel adalah biaya yang perubahan totalnya sebanding dengan perubahan jumlah aktivitas. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku meliputi biaya pembelian bibit kelor sebesar Rp. 120.000 pertahun dengan harga bibit Rp. 12.000, gula sebesar Rp. 1.560.000 dengan harga gula sebesar Rp. 7.500 dan kebutuhan gula pertahun adalah 104 kg, jahe sebesar Rp. 7.280.000 dengan harga jahe sebesar Rp. 140.000, biaya tabung gas sebesar Rp. 240.000 dengan harga tabung gas sebesar Rp. 20.000, biaya listrik sebesar Rp. 257.136 pertahun dengan harga listrik sebesar Rp. 21.428. Untuk perincian rata-rata biaya variable yang digunakan oleh UMKM Omah Kelor dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Total Biaya Variabel Yang Dikeluarkan UMKM Omah Kelor Tahun 2022

Jenis biaya variabel	Biaya variable (Rp/tahun)
Biaya bahan baku	9.240.000
Biaya tabung gas	240.000
Biaya listrik	257.136
Total biaya variable (Rp/tahun)	9.737.136

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa penggunaan biaya variable untuk biaya bahan baku sebesar Rp. 9.240.000,- pertahun, biaya tabung gas sebesar Rp. 240.000,- pertahun dan biaya listrik sebesar Rp. 257.136,- pertahun. Dengan total biaya variable selama satu tahun yaitu sebesar Rp. 9.737.136,-

c. Total Biaya

Total biaya suatu usaha adalah total biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Setiap usaha memiliki total biaya yang berbeda, dimana besarnya biaya tetap dan biaya variable pada UMKM Omah Kelor yang menjadi objek penelitian ini. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rincian Penggunaan Total Biaya Yang Dikeluarkan UMKM Omah Kelor Tahun 2022

Uraian biaya	Jumlah biaya (Rp/tahun)
Rata-rata total biaya tetap	1.078.569
Rata-rata total biaya variabel	9.737.136
Total biaya (Rp/tahun)	10.815.705

Sumber : Data Primer (diolah), 2022



Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat penggunaan total biaya pada UMKM Omah Kelor di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar sebesar Rp. 10.815.705,- per tahun dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variable.

d. Analisis Pendapatan pada UMKM Omah Kelor

Pendapatan merupakan total nilai dari produk yang dijual dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). UMKM Omah Kelor rata-rata membutuhkan daun kelor sebanyak 1 kg dan menghasilkan sebanyak 16 bungkus jahe kelor perhari. Sehingga pertahunnya UMKM Omah Kelor menghasilkan 832 bungkus. Jahe kelor tersebut dijual per bungkusnya berisi 60 gram dengan harg jual sebesar Rp. 18.000,-.

Adapun rata-rata pendapatan yang diterima oleh UMKM Omah Kelor dari hasil penjualan jahe kelor dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rincian Pendapatan UMKM Omah Kelor (Rp/Tahun)

Jumlah produksi kerupuk (bungkus/tahun)	Harga jual (Rp./bungkus)
823	18.000
Total pendapatan (Rp/tahun)	14.976.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Rata-rata pendapatan per tahun pada UMKM Omah Kelor di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar adalah sebesar Rp. 14.976.000, hasil ini diperoleh dari perkalian antara harga jahe kelor per bungkus dengan banyaknya jahe kelor yang dihasilkan.

e. Analisis keuntungan

Keuntungan adalah total pendapatan dikurangi total biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Omah Kelor. Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika total pendapatan yang diterima lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Tabel 5 menunjukkan rincian kkeuntungan yang diterima oleh UMKM Omah Kelor :

Tabel 5. Rata-rata Keuntungan UMKM Omah Kelor Per Tahun

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Pendapatan (TR)	14.976.000
Total Biaya (TC)	10.815.705
Rata-rata Keuntungan (Rp/tahun)	4.160.295

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Keuntungan yang diperoleh pada UMKM Omah Kelor di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar sebesar Rp. 4.160.295 yang diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun.

Analisis kelayakan

a. Break Event Point (BEP)

BEP adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun tidak mendapatkan keuntungan.

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Produksi (Kg)} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.815.705}}{\text{Rp. 18.000}} \\
 &= 600 \text{ bungkus} \\
 \text{BEP Harga (Rp)} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produk}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.815.705}}{832} \\
 &= \text{Rp. 12.999}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui BEP produk yaitu 600 bungkus dan BEP harga yaitu Rp. 12.999. Sementara nilai produksi jahe kelor pada UMKM Omah Kelor adalah 823 bungkus/tahun

dengan harga jual Rp. 18.000/bungkus. Dapat disimpulkan bahwa jumlah tersebut lebih besar dari BEP produk dan BEP harga maka usaha ini dikatakan menguntungkan.

b. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan suatu analisis untuk melihat berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari total modal yang ditanamkan pada suatu usaha.

$$\begin{aligned}\text{ROI} &= \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100 \% \\ &= \frac{4.160.295}{10.815.705} \times 100\% \\ &= 0,3846 \times 100 \% \\ &= 38,46 \%\end{aligned}$$

Dari perhitungan ROI diatas, dapat dilihat bahwa nilai ROI yang diperoleh adalah sebesar 38,46 %. Persentase tersebut menunjukkan bahwa UMKM Omah Kelor hanya memperoleh 38,46 % keuntungan dari besarnya modal yang dikeluarkan selama 1 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM Omah Kelor ini mendapat keuntungan Rp 38,46 dalam setiap Rp. 100 biaya yang diinvestasikan.

c. Revenue Cost Ratio

Revenue Cost Ratio adalah uii analisis kelayakan yang membandingkan total pendapatan dengan total biaya. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah jika nilai R/C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan, begitu pula sebaliknya. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{14.976.000}{10.815.705} \\ \text{(R/C)} &= 1,38\end{aligned}$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM Omah Kelor dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka $1,38 > 1$. Dengan kata lain nilai R/C sebesar 1,38 bermakna, untuk setiap Rp. 100 biaya yang dikeluarkan, maka UMKM Omah Kelor memperoleh pendapatan sebesar Rp. 138.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan usaha Omah Kelor Anugerah layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut. Aspek Industri: Suplier daun kelor untuk usaha ini berasal dari anggota Omah Kelor Anugerah dan usaha ini merupakan satu-satunya usaha di Kota Blitar yang memasarkan produk dengan bahan dasar daun kelor. Aspek Pemasaran: Usaha Omah Kelor Anugerah memiliki peluang usaha yang baik di Kota Blitar melihat usaha ini merupakan satu-satunya di Kota Blitar yang memproduksi olahan daun kelor yang memiliki variasi produk yang banyak, harga terjangkau, dan menjaga kebersihan produk. Aspek Manajemen: Aspek manajemen dapat dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan yang sesuai dengan aspek manajemen sehingga dalam menjalankan usahanya dapat berjalan dengan lancar. Aspek Sumber Daya Manusia: Sumber daya manusia yang digunakan dalam usaha Omah Kelor Anugerah Blitar telah dibagi sesuai dengan *jobdesc* masing-masing dan memiliki keterampilan dalam mengolah produk olahan daun kelor. Selain itu, karyawan juga mendapat pelatihan dan *workshop* guna mempertahankan sumber daya manusia yang baik. Aspek Keuangan: Analisis biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap dalam usaha Omah Kelor Anugerah Blitar sebesar Rp.1.078.569 dengan total biaya variabel sebesar Rp.9.737.136. Total pendapatan dan laba per tahun sebesar Rp.14.976.000 dan Rp.4.160.295. Analisis Kelayakan: Dari perhitungan biaya tetap, biaya variabel, total pendapatan, dan laba per tahun. Maka dapat dilakukan perhitungan analisis kelayakan dengan menghitung BEP, ROI, dan R/C dari usaha Omah Kelor Anugerah. Dari perhitungan BEP, dapat dilihat nilai produksi lebih



besar dari BEP produk dan BEP harga maka dapat dikatakan usaha ini menguntungkan. Dari perhitungan ROI, dapat dilihat keuntungan yang diperoleh Rp 38,46 dalam setiap Rp. 100 biaya yang diinvestasikan. Selain itu, dari perhitungan R/C didapatkan R/C $1,38 > 1$ yang artinya usaha ini layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumingan, Studi Kelayakan Bisnis (Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan), Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Misra, S., & Misra, M.K. (2014). Nutritional Evaluation of Some Leafy Vegetable Used By The Tribal And Rural People of South Odisha, India. *Journal of Natural Product and Plant Resources*, 4. 23-28.
- Rochmat, Riawan, dkk, (2017). Studi Kelayakan Bisnis. Unmuh Ponorogo Press.
- Simbolan, J.M., M. Simbolan, N. Katharina. 2007. Cegah Malnutrisi dengan Kelor. Yogyakarta: Kanisius.
- Suliyanto, Studi Kelayakan Bisnis, (Yogyakarta, Andi Offset, 2010).
- Suwinto, Johan, (2011), Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis. Edisi pertama, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Zahira Salwa (2021). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Inovasi Pengembangan Produk Gantungan Baju Plastik Multifungsi. *Jurnal Ekombis*. Vol. 7 No. 1, Hal 118-127.